

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkomunikasi adalah kegiatan yang selalu dilakukan oleh manusia dimanapun ia berada. Kegiatan berkomunikasi membutuhkan bahasa yang akan digunakan oleh manusia untuk menyampaikan suatu ide, pikiran dan keinginan kepada orang lain. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat memudahkan lawan bicara untuk memahami maksud dari sipembicara. Oleh karena itu, berkomunikasi dengan bahasa dapat berlangsung dengan baik jika kita memahami makna bahasa tersebut. Namun pada suatu bahasa terkadang memiliki sebuah ungkapan yang maknanya berbeda dari arti sebenarnya seperti kata kiasan atau idiom. Idiom dalam bahasa asing, khususnya bahasa Jepang merupakan suatu bahasa yang sangat sulit dipahami. Menurut Sutedi (2009:96) idiom atau *kanyouku* tidak dapat dipahami dengan mudah meskipun mengetahui makna dari setiap kata yang membentuk frase atau klausa tersebut. Hal ini disebabkan karena idiom merupakan kata-kata yang didapat oleh penutur asli bahasa tersebut dan sangat erat kaitannya dengan budaya. Pemakaian idiom tidak dapat diartikan begitu saja dari kosakata yang membentuknya karena idiom memiliki suatu makna yang tetap dan tidak bisa diubah susunan gramatikalnya.

Idiom dalam bahasa Jepang disebut 慣用句 (*kanyouku*). *Kanyouku* merupakan suatu ungkapan yang cukup sering digunakan oleh orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya di Indonesia perkuliahan mengenai idiom atau *kanyouku* ini tidak termasuk dalam pembelajaran, sehingga pembelajar bahasa Jepang seringkali kesulitan atau bahkan tidak mengetahui tentang idiom. Padahal jika dilihat dari fungsinya *kanyouku* digunakan untuk memperhalus ucapan, menunjukan makna berlebih, dan mempersingkat ucapan (Astuti, 2013:3). Selain itu dengan mengetahui, memahami dan mempelajari idiom juga akan memperluas

pengetahuan bahasa Jepang sehingga akan lebih mempermudah seseorang dalam berbahasa, khususnya bahasa Jepang. Menurut Chaer, Abdul (2014:296) idiom diartikan sebagai satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsur pembentuknya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Contohnya seperti, frase “cuci mata” bermakna “melihat sesuatu yang indah” lalu pada contoh lain seperti “entang tangan” yang memiliki makna “suka memukul atau menggunakan kekerasan pada saat bertengkar”, namun contoh idiom “cuci mata” dan “entang tangan” tidak bisa serta merta diterjemahkan kedalam bahasa Jepang begitu saja. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan budaya sehingga menyebabkan ragam idiom dalam bahasa Jepang tidak sama dengan idiom bahasa Indonesia. Definisi idiom juga tertulis dalam kamus besar yang berjudul ‘Kokugogaku Daijiten’ (1980) dalam buku yang berjudul Idiom bahasa Jepang yang berkaitan dengan anggota tubuh, yaitu:

いつも二つ以上の単語が一続きに、または相応用いられ、その結合が 全体 として、ある固定した意味を表すものをさす。

Itsmo futatsu ijou no tango ga tsuzuki ni, mata wa sououmochirare, sono ketsugou ga zentai toshite, aru kotei shita imi wo arawasu mono wo sasu.

Terjemahan:

Dua kata atau lebih yang digunakan secara bersamaan, dan gabungan kata tersebut menunjukan arti yang tetap sebagai suatu kesatuan.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat diketahui bahwa pengertian idiom dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang hampir sama. Hal ini ditunjukan dengan konsep idiom yang memiliki arti keseluruhan yang tidak bisa dipisahkan dari unsur pembentuknya. Dalam idiom atau *kanyouku* dalam bahasa Jepang pembentukannya banyak yang berasal anggota tubuh, zat yang terkandung dalam tubuh, zat yang dikeluarkan oleh tubuh, dan kata kerja yang berhubungan sehari-hari. Misalnya seperti, *me* (目) mata, *yubi* (指) jari, *ki* (気) pikiran, dan lain-lain. Contohnya pada kalimat idiom *me wo hiku* (目を引く) memiliki makna leksikal menarik mata, namun jika diterjemahkan menggunakan makna idiomatikal

kanyouku ini memiliki arti ‘mencolok, menarik perhatian orang lain’. Di bawah ini akan diberikan beberapa contoh kalimat idiom yang terbentuk dari kanji (気) yang diambil dari majalah dan status twitter yang ditulis oleh *native* Jepang, hal ini cukup membuktikan bahwa idiom cukup sering digunakan oleh orang Jepang. Idiom tersebut yaitu, *ki ga tsukeru* (気を付ける), *ki ni natteiru* (気になっている), *ki ga omoi* (気が重い).

- a. アニス・バスウィダン州知事は、ジャカルタではほぼ毎日火災が発生しているので、電気配線などに気を付けるよう注意を呼び掛けている。

Anisu basuwedan shuuchiji wa, jakaruta de hobo mainichikasai ga hassei shite iru node, denki haisen nado ni ki wo tsukeru you chuui wo yobi kakete iru. (Lifenesia, 2019.14)

Makna leksikal:

“Gubernur Anis Baswedan, karena kebakaran hampir terjadi setiap hari di Jakarta, kami meminta menggabung perasaan kepada kabel listrik dan lain-lain.

Makna idiomatikal:

“Di Jakarta, karena kebakaran hampir terjadi setiap hari, Gubernur Anis Baswedan meminta kami untuk berhati-hati terhadap kabel listrik dan lain-lain.

- b. 日本第一党について気になっていた方は、ぜひ読んでいただければと思います。

Nihondai iittou nit suite ki ni natteita hou wa, zehi yondeitadakereba ro omoimasu. (@chidaism1)

Makna leksikal:

“Jika menjadi pikiran tentang pihak pertama Jepang, saya pikir harus membacanya “

Makna idiomatikal:

“Jika khawatir tentang pihak pertama Jepang, saya pikir harus membacanya”

- c. 明日夫が出張で、気が重い仕事なのは重々承知してるんだけど、重々承知した上で「いいな～、知らない土地でお酒を飲んで、コンビニにで何か買ったりかして、ビジネスホテルに1人でお泊りして、1人でお風呂入って、好きなタイミングで眠って、いいな～」って心の中で100回 唱えちゃうくらい羨ましい。

Ashita otto ga shuuchou de, ki ga omoi shigoto na no wa juujuushouchi shiterun dake do, juujuushouchi shita ue de {ii na~, shiranai tochi de oshake wo nonde, konbini de nani ka kattarikashite, bishinesu hoteru ni hitotsu de otomarishite, hitotsu de ofuro haite, suki na taimingu de nemutte, ii na ~} tte kokoro no naka de 100 kai tonaechau kurai urayamashii. (@maruharra)

Makna leksikal:

Besok suami saya akan dinas keluar, saya sadar bahwa itu adalah pikiran yang berat, diatas hal itu, dalam hati saya berkata 100 kali “enak yaa minum alkohol di tempat yang baru, terus berbelanja di supermarket, tinggal sendiri di hotel bisnis, berendam air panas, dan tidur sesuka hati” saya benar-benar iri.

Makna Idiomatikal:

Besok suami saya akan dinas keluar, saya sadar bahwa itu adalah pekerjaan yang melelahkan, diatas hal itu, saya berkata dalam hati 100 kali “enak yaa minum alkohol di tempat yang baru, terus berbelanja di supermarket, tinggal sendiri di hotel bisnis, berendam air panas, dan tidur sesuka hati” saya benar-benar iri.

Berdasarkan contoh kalimat idiom diatas telah dipaparkan makna leksikal dan makna idiomatikal melalui contoh kalimat yang diambil dari majalah dan status twitter yang di buat oleh seorang native Jepang. Akan sulit memahami makna dari kalimat idiom tanpa mempelajarinya lebih dalam karena idiom memiliki pola dan susunan kalimatnya tersendiri yang sifatnya tidak bisa diubah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai idiomatik Jepang. Setelah mengambil data, penelitian sebelumnya mengklarifikasikan idiom-idiom kedalam beberapa jenis menurut ahli teori linguistik dari Jepang dan Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori gabungan dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga pembahasan dapat dibuat secara lebih mendalam dan terperinci. Idiom memiliki banyak jenis dalam unsur pembentukannya. Oleh karena itu walaupun penelitian mengenai idiom sudah banyak dilakukan, namun penelitian tersebut juga hanya meneliti idiom dengan satu jenis saja dan menggunakan objek penelitian yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti idiom yang terbentuk dari kanji 気 yang terdapat dalam novel berjudul Yakuza Moon. Alasan mengapa penulis memilih idiom dengan kanji 気 adalah karena dalam novel tersebut paling banyak ditemukan idiom yang terbentuk dari kanji 気 sehingga penulis memutuskan untuk mengambil jenis idiom tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengangkat judul “Analisis Makna Kanyouku Pada Kanji 気 Dalam Novel Yakuza Moon”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa idiom adalah salah satu bagian dari ilmu tentang makna dan kalimat dimana kontruksi maknanya tidak sama dengan gabungan katanya. Idiom tidak hanya terbentuk dari anggota tubuh manusia yang dapat dilihat langsung oleh indera penglihatan, tetapi ada juga ada idiom – idiom yang terbentuk dari sesuatu yang abstrak seperti idiom yang berkaitan dengan perasaan yaitu 気.

Kesalahan dalam memahami makna kalimat idiompun sering terjadi pada saat berkomunikasi atau pun saat membaca sebuah artikel, novel, komik dan sebagainya. Kebanyakan pemelajar bahasa Jepangun tidak terlalu memperdulikan persoalan makna dari idiom, padahal idiom apabila dilihat dari fungsinya yaitu untuk memperhalus ucapan, menunjukkan makna berlebih, dan mempersingkat ucapan (Astuti, 2013:3). Oleh sebab itu penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai idiom dengan maksud agar pemelajar bahasa jepang dapat memahami makna dari sebuah kalimat idiomatikal.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dari pokok masalah agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan memudahkan pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada kalimat tuturan idiom yang hanya terbentuk dari kanji 気 yang terdapat dalam novel *Yakuzaa Moon* karya Shoko Tendo.

Masalah idiom khususnya dalam bahasa Jepang seringkali menjadi suatu hal yang dipertanyakan oleh kalangan awam dan kalangan ahli bahasa. Idiom merupakan suatu pembelajaran yang cukup sulit terutama bagi pemelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang. Jika berbicara tentang idiom kita pasti akan segera bertanya tentang pengertian idiom agar dapat mengetahui arti dari idiom baik dalam kata maupun dalam kalimat. Idiom juga banyak digunakan dalam karya – karya non-ilmiah seperti novel, cerpen, komik, artikel dan sebagainya. Tidak hanya idiom yang terbentuk dari anggota tubuh, tetapi ada juga jenis idiom yang terbentuk dari sesuatu yang abstrak seperti idiom yang terbentuk dari perasaan 「 気 」 ki. Untuk memahami makna sebuah idiom, setiap pemelajar harus mempelajarinya melalui makna dari kata yang membentuknya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dalam penelitian ini diajukan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis idiom yang terbentuk dari kanji 気 ki pada novel *Yakuza Moon* ?
2. Apa saja makna idiomatikal yang terbentuk dari kanji 気 ki pada novel *Yakuza Moon* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja jenis idiom yang terbentuk dari kanji 気 ki dalam novel *Yakuza Moon*.
2. Untuk mengetahui makna dan penggunaan idiom bahasa Jepang yang terbentuk dari kanji 気 ki pada novel *Yakuza Moon*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam bidang semantik khususnya mengenai idiomatik Jepang, dan dapat berguna bagi pemelajar sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan bahasa Jepang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini menjadi wawasan baru bagi penulis dan para pembelajar bahasa Jepang khususnya mengenai idiomatik bahasa Jepang, dan

diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber acuan yang bermanfaat dalam pelajaran linguistik bahasa Jepang.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menjabarkan, dan menggambarkan suatu fenomena dengan menggunakan metode ilmiah untuk menjawab masalah mengenai hubungan hubungan antar makna idiom. Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian untuk mengungkap sebuah makna empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoris yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang diketahui (Mukhtar, 2013:29).

Dalam tahap penyediaan data, penulis menggunakan metode simak dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Metode simak yaitu penelitian yang berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya (Mahsun, 2015:90). Kemudian studi kepustakaan adalah teknik yang dilakukan dengan menelaah informasi dari buku-buku referensi, ataupun menggali teori-teori yang telah digunakan oleh penelitian – penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan (Sudaryanto, 1993:135), dan untuk teknik lanjutan berupa teknik catat, yaitu penulis melakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 1993:135).

1.8 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan novel karya Shoko Tendo yang berjudul *Yakuza Moon* sebagai objek penelitian. Novel ini bercerita tentang perjalanan hidup seorang perempuan muda Jepang bernama Shoko yang terlahir dalam keluarga *yakuza*. Shoko adalah putri dari seorang *yakuza* bernama Hiroyasu

dan ibunya Satomi, ia merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dalam keluarganya. Shoko hidup dengan nyaman, tinggal dirumah besar dan ayah ibunya selalu bersikap lembut padanya dan keluarganya, bahkan sang ayah yang begitu sibuk dengan urusan bisnis dan menjadi seorang *yakuza* selalu menyempatkan waktu untuk keluarganya diakhir pekan. Sampai suatu ketika kakeknya meninggal dan tidak lama dari itu neneknya pun meninggal. Ayahnya mulai mengalami konflik mengenai harta gono gini dengan keluarganya, hingga suatu ketika Hiroyasu ayah dari Shoko mendapat masalah dan di jebloskan ke dalam penjara. Hidup Shoko mulai berubah, dia mengalami pembulian disekolah dan menjalani hidup yang berat karena mendapat berbagai tekanan dari lingkungannya yang selalu menjelek-jelekan keluarga dan pekerjaan ayahnya sebagai seorang *yakuza*. Seiring berjalannya waktu, Maki kakak perempuan dari Shoko menjalani hidupnya sebagai seorang *yanki*. Shoko tahu kelakuan kakaknya sudah banyak membuat Satomi (ibunya) sering menangis dan ia benci melihat itu, tapi entah bagaimana Shoko merasa bahwa apa yang dilakukan dan dijalani kakaknya itu terlihat keren dan menyenangkan. Namun pemikiran itulah yang akhirnya membuat kehidupan Shoko benar-benar berubah. Tak hanya ke hidupnya, ia juga benar-benar merubah dirinya dari Shoko yang dulu.



Sumber : <https://int.search.tb.ask.com/search/AJimage.jhtml?enc=0&n=&pg=AJimage&pn=1&q=&searchfor=Yakuza+Moon+by+Shoko+Tendo&ss=sub&st=site&tpr=sbt>

Alasan mengapa novel ini dipilih sebagai objek penelitian adalah karena cerita dari novel ini dikemas dengan latar belakang cerita yang sarat akan emosi dan menyayat hati, hal ini berkaitan dengan perasaan dan cocok dengan arti dari kanji 気 yang juga bagian dari pembahasan dalam materi skripsi ini, begitu juga penulis menemukan cukup banyak idiom yang terbentuk dari kanji 気 dalam novel ini sehingga diharapkan objek dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas lagi dalam memahami konteks idiomatikal terutama yang terbentuk dari kanji 気.

1.9 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I

Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang permasalahan penelitian skripsi yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, objek penelitian, dan sistematika penelitian skripsi ini.

Bab II

Landasan teori, dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang akan menjadi pedoman untuk penelitian skripsi ini, yaitu penjelasan mengenai idiom serta makna leksikal dan idiomatikal idiom yang menggunakan kanji 気 pada novel *Yakuza Moon*.

Bab III

Analisis data, dalam bab ini akan dipaparkan klasifikasi mengenai Idiom yang menggunakan kanji 気 pada novel *Yakuza Moon*.

Bab IV

Simpulan, bab ini akan dijelaskan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian.